

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.¹

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjamin kelangsungan hidup. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan optimal. Hal tersebut bisa tercapai apabila pendidik dan peserta didik memiliki interaksi yang baik.

Untuk mencapai keberhasilan belajar siswa harus memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan seseorang pada tahap pembelajarannya. Dalam diri siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi, ia harus berusaha menggerakkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya. Motivasi berpengaruh dalam mencapai prestasi belajar siswa. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar.

Motivasi sangat mutlak dibutuhkan dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai penggerak dan pendorong seseorang untuk belajar. Dengan motivasi yang kuat, maka siswa mampu menyerap materi pelajaran dengan baik. Serta berusaha mempelajari pelajaran itu lebih lanjut sehingga prestasi belajar meningkat. Prestasi

¹ Abu, Ahmadi dan Nur, Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 70.

belajar masih tetap menjadi indikator untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Menurut Noehi Nasution, sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah motivasi adalah “kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu”.² Sedangkan menurut Mc. Donald dalam bukunya Oemar Hamalik yang berjudul *Proses Belajar Mengajar*, motivasi adalah “perubahan energi pada diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.³ Jadi, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang dan ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan belajar. Dengan kata lain, kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika peserta didik memiliki motivasi untuk belajar. Dengan motivasi yang tinggi, maka usaha yang dilakukan peserta didik kemungkinan akan semakin kuat dengan prestasi belajar akan meningkat. Jadi, motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula peningkatan prestasi belajar siswa. Motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan serta tujuan-tujuan murid, yang timbul dalam diri siswa tanpa pengaruh dari luar. Misalnya ingin mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar diri siswa, dalam proses belajar mengajar motivasi juga sangat diperlukan karena sebagai seorang guru harus mempunyai kreativitas dalam

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 166.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 158.

mengajar sehingga dapat menyesuaikan gaya belajar anak didiknya, dengan seperti itu guru telah mampu menghadirkan motivasi ekstrinsik bagi siswa.

Kekuatan belajar disini berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Motivasi belajar siswa berasal dari diri sendiri, dan orang lain misalnya dari teman, guru, dan orang tua. Dalam diri siswa terkadang tampak segan untuk belajar karena tidak mengetahui kegunaan mata pelajaran sekolah dan memiliki urusan pergaulan dengan teman sekolahnya atau bahkan dengan keluarganya. Terdapat juga siswa yang rajin dan bersemangat belajar tinggi walaupun keadaan di sekitar mengganggu konsentrasi belajar siswa. Dalam hal ini pendidik diharapkan mampu memperhatikan kondisi ekstern belajar dan kondisi intern belajar siswa karena permasalahan tersebut akan berakibat pada prestasi belajar siswa.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) menyadarkan kedudukan awal belajar, proses, dan hasil akhir. (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil. (3) mengarahkan kegiatan belajar. (4) membesarkan semangat belajar. (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di selang-selangnya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.⁴

⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 200.

Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar murid. Berbagai macam teknik misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong murid-murid agar mau belajar. Ada kalanya, guru-guru mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat.⁵ Oleh karena itu, pentingnya sebuah motivasi, terutama motivasi pada diri individu siswa dalam belajar guna mendapatkan prestasi yang diinginkan. Jika tidak adanya motivasi belajar maka siswa akan malas belajar, malas berangkat sekolah dan akan sulit mencapai prestasi yang baik,

Akan tetapi, jangan sampai kita memaksakan begitu banyak kegiatan pada seorang anak, sehingga mereka menjadi jenuh dan terlalu lelah. Akibat over aktivitas, banyak anak yang kemudian mulai meninggalkan belajar sebagai kegiatan yang seharusnya paling utama. Dari sinilah peranan orang tua sangat penting, jangan sampai memaksa anak agar mereka dapat menuai prestasi sebanyak-banyaknya. Mereka didaftarkan di berbagai macam kursus atau les privat tanpa mengetahui bahwa batas IQ seorang anak tidak memungkinkannya menerima berbagai macam kegiatan yang disodorkan oleh orang tua.⁶

Sedangkan keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar sendiri dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, prestasi belajar adalah “hasil yang

⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, 201.

⁶ Imam Musbikin, *Mengapa Anakku Malas Belajar Ya...?* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 123.

diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar”.⁷

Jadi, yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan kemampuan yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar disekolah yang sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam waktu tertentu yang ditunjukkan dalam suatu nilai atau angka. Apabila terdapat kemampuan yang sedang pada anak, cukup dengan belajar lebih keras (tekun) dan lebih lama dari biasanya, ia akan memperoleh prestasi yang memuaskan, nilai-nilai ulangan yang lebih bagus. Akan tetapi seringkali usaha semacam itu tetap tidak membuahkan hasil yang menggembirakan, bahkan ada kalanya prestasi belajar tersebut menurun dan semakin memburuk. Hal inilah yang menyebabkan waktu belajar dan waktu mengerjakan tugas sekolah akan menjadi saat-saat yang menyebalkan.

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya.⁸ Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar. Bahkan pada saat ini kaitan antara motivasi dengan perolehan dan atau prestasi tidak hanya dalam belajar.⁹

Sebagai bahan studi dan pembandingan penelitian ini akan disajikan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan motivasi belajar dan prestasi belajar.

Agustin Wardiyati mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 23.

⁸ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 82.

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), 89.

2006, pernah melakukan penelitian tentang motivasi belajar, dengan judul: “Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam 2006 (Studi Penelitian Pada Siswa Kelas II SMP Islam Al-Fajar Kedaung Pamulang Tangerang)”

Dari penelitian ini menghasilkan bahwa Ada korelasi yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa dalam mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam sekalipun tingkat korelasinya tergolong lemah atau rendah. Itu terbukti dari Apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara kasar atau sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi r . product moment, ternyata besarnya r_{xy} (0,38) yang besarnya berkisar antara 0,20-0,40 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y itu adalah termasuk korelasi yang lemah atau rendah.

Berangkat dari keadaan di MTsN Kediri II merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri II yang berada di Kota Kediri. Secara akademik prestasi belajar siswa di MTsN Kediri II di kategorikan sangat baik. Tidak menutup kemungkinan motivasi disana juga sangat baik. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa saat pelajaran terdapat beberapa siswa yang cenderung memilih tidak mengikuti pelajaran atau mengobrol sendiri karena menurut mereka materinya kurang difahami dan waktu yang cukup lama mengikuti materi pelajaran dari pagi hingga sore menyebabkan siswa merasa lelah sehingga motivasi belajarnya menurun. Sehubungan hal di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar motivasi yang dimiliki siswa excelent. Maka dalam penelitian ini, penulis mengambil judul **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII Excelent di MTsN 2 Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII Excelent MtsN 2 Kediri?
2. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII Excelent MTsN 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian adalah menguji teori maslow dalam dunia pendidikan, yang menyatakan bahwa teori ini (*needs*) dilakukan dengan cara untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Dan teori motivasinya dari Mc Clelland, yang menyatakan bahwa produktivitas seseorang sangat ditentukan oleh “virus mental” yang ada pada dirinya. Virus mental adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk mencapai prestasinya secara maksimal. Virus mental yang dimaksud terdiri dari tiga dorongan kebutuhan, yaitu: *Need of Achievement* (kebutuhan untuk berprestasi), kedua, *need of affiliation* (kebutuhan untuk memperluas pergaulan), dan ketiga, *need of power* (kebutuhan untuk menguasai sesuatu).

Sesuai konteks permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII Excelent MTsN 2 Kediri .
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII Excelent MTsN 2 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, yaitu dalam melakukan penelitian, khususnya untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak sehingga hasil belajarnya dapat ditingkatkan secara optimal. Oleh karena itu, perlu adakalanya disiplin keilmuan sehingga dapat merespon masalah yang dihadapi. Selain itu, dapat menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan motivasi belajar, gaya belajar, maupun prestasi belajar, dalam mencapai target belajar yang diinginkan dalam proses pembelajaran

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat digunakan untuk tolak ukur dalam menumbuhkan motivasi dalam belajar sehingga siswa dapat melihat hasil yang telah diraihinya dan untuk dapat lebih meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru sebagai acuan dalam memberikan motivasi kepada siswa agar prestasi belajar lebih baik sehingga kualitas lulusannya juga semakin baik.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah “jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis”.¹⁰ Pada umumnya hipotesis ditanyakan dalam dua bentuk, yaitu hipotesis yang menanyakan tidak ada hubungan antara variabel yang dipermasalahkan (H_0) dan suatu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel bebas

¹⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 41.

terhadap variabel terikat (H_a).¹¹ Sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan:

1. H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII Excelent MTsN 2 Kediri.
 H_o : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII Excelent MTsN 2 Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan asumsi bahwa penulis harus mengetahui gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa, setelah itu mengukur motivasi yang dimiliki masing-masing siswa dan bagaimana prestasi belajar siswa. Setiap siswa pasti memiliki gaya belajar yang berbeda, untuk itu dapat diketahui seberapa besar pengaruh motivasi belajarnya terhadap prestasi belajar.

G. Penegasan Istilah

1. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung dalam belajar.
2. Prestasi adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai ukuran sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu

¹¹ Soeharto, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995), 26.

3. Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dan kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. disertai tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.